UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Sebagai pimpinan, kepala sekolah bertugas sangat penting dalam menjalankan sebuah roda organisasi yang dalam hal ini adalah lembaga penddikan yang pada intinya memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan. Semua fungsi-fungsi kepemimpinan akan berangkat dan bermuara pada satu titik sentral, yaitu pengambilan keputusan tersebut.

Kemampuan kepemimpinan dalam mengambil keputusan merupakan kreteria utama dalam menilai efektifitas kepemimpinan. Ada beberapa kreteria yang biasa digunakan pada kemampuan seseorang pimpinan menjalankan berbagai fungsi-fungsi kepemimpinan.[1]

1. Pimpinan sebagai Penentu Arah

Semua organisasi atau lembaga dibentuk sebagai wahana untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang semua tidak akan tercapai jika para anggotanya bertindak secara sendiri-sendiri (individual).

Arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuannya harus mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang ada.

[1]Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 47.

Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oeh organisasi yang bersangkutan. Semakin tinggi kedudukan seseorang, nilai dan bobot dalam strategik dari keputusan yang diambilnya semakin besar. Satu keputusan strategik mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu :[2]

a. Jangka waktunya jauh kedepan.
b. Dampak terhadap kehidupan organisasional kuat.
c. Cakupannya bersifat menyeluruh karena menyentuh seluruh segi dan tingkat organisasi.

Kemampuan para pejabat pimpinan sebagai penentu arah yang hendak ditempuh di masa depan merupakan saham yang teramat penting dalam kehidupan organisasional.

2. Pimpinan Sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi

Dalam usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya, tidak ada organisasi yang bergerak dalam suasana yang terisolasi. Artinya, tidak ada organisasi yang akan mampu mencapai tujuannya tanpa memelihara hubungan baik di luar organisasi. Hal senada dapat dikatakan tentang suatu organisasi niaga atau perusahaan baik yang menghasilkan barang ataupun jasa. Banyak pihak diluar organisasi dengan siapa hubungan baik yang mutlak perlu dipelihara:[3]

[2]*Ibid*, hlm. 49.
[3]*Ibid*, hlm. 52-53.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Para pemilik modal,

b. Pemasok bahan mentah atau bahan baku,

c. Para penyalur, distributor dan agen,

d. Lembaga-lembaga keuangan, seperti Bank.

e. Instansi pemerintah yang mempunyai kewenangan mengatur dan memberikan pelayanan dalam bidang dimana perusahaan bergerak.

3. Pimpinan sebagai Komunikator yang Efektif

Tidak dapat disangkal bahwa salah satu fungsi mimpinan adalah berkomunikasi secara Efektif. Timbulnya perselisihan, perbedaan paham dan bahkan konflik, terutama disebabkan oleh tidak adanya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang saling berhubungan. Komunikasi dapat dikatakan berlangsung dengan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh sumber pesan tersebut diterima dan diartikan yang sama seperti yang diinginkan oleh sumber pesan.dalam memilih cara menerjemahkan pesan yang hendak disampaikan (dekodenisasi) yang paling tepat, baik penerima pesan maupun sumber pesan, perlu sama-sama menyadari bahwa dalam memilih cara dekodenisasi terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang bersumber dari:[4]

a. Keterbatasan pengetahuan.

b. Keterbatasan keterampilan.

c. Norna-norma sosial yang berlaku.

[4]Sondang P Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 58.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pemimpin sebagai Mediator

Selanjutnya fungsi pemimpin adalah sebagai medioator yang handal, khususnya dalam hubungan ke dalam, terutama dalam menangani situasi konfik. Dalam suatu organisasi dapat timbul situasi konflik dan faktor-faktor penyebabnya pun beraneka ragam. Situasi konflik biasanya timbul karna tiga fakor utama, yaitu:[5]

a. Persepsi subjektif tentang kemungkinan tinbulnya tantangan dari pihak lain dalam organisasi.
b. Kelangkaan sumber daya dan dana.
c. Adanya asumsi bahwa dalam organisasi terdapat berbagai kepentingan yang diperkirakan atau sulit diserasikan.

Sudah barang tentu setiap pimpinan ingin mengetahui sampai sejauh mana ia berhasil atau tidak dalam menyelenggarakan fungsinya selaku mdiator, khususnya dalam mengatasi situasi konflik. Ukuran satu satunya ialah hasil yang dicapai.

5. Pimpinan Selaku Integrator yang Efektif, Rasional dan Objektif

Diperlukan integrator dalam hirarkhi puncak organisasi. Integrator adalah pimpinan, setiap pejabat itu pimpinan. Terlepas dari *hierarkhi* jabatannya dalam organisasi, sesungguhnya adalah integrator. Hanya sanya cakupan dan intensitasnya berbeda-beda. Artinya, semakin tinggi

[5]*Op. Cit*, hlm. 59.

kedudukan seseorang dalam hirarkhi kepemimpinan dalam organisasi, semakin penting pula makna peranan tersebut. [6]

B. Konsep Supervisi

Istilah "*supervisi*" berkembang baru dua puluh tahun terahir ini. Sesuai dengan fungsi manajemen, maka tahap kegiatan sebaiknya dilengkapi dengan pengawasan untuk mengelola bekerjanya setiap komponen kearah pencapaian tujuan. Dahulu kegiatan pengawasan ini disebut "inspeksi" karna memang tujuannya mengawasi dari kesalahan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan.

Ada macam-macam konsep supervisi. Secara historis mula-mula diterapkan konsep supervisi yang tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam artian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk memperbaiki. Prilaku supervisi tradisional ini disebut *snooper vision*, yaitu tugas memata matai untuk menemukan kesalahan, konsep seperti ini menyebabkan guru-guru menjadi takut dan mereka bekerja ddengan tidak baik karna takut dipersalahkan. Kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah yaitu:[7]

1. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu.
2. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan tafsiran pribadi.

[6] *Ibid*, hlm. 72.

[7] Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 16.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

3. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran dikelas.

Beberapa istilah yang sama pengertiannya akan tetapi berbeda tujuannya adalah Inspeksi, penilaian, pengawasan pemeriksaan dengan supervisi. Keempat istilah pertama sama penekanannya. Inspeksi mengandung arti memeriksa dengan melihat kekurangan dan kesalahan. Penilaian hampir sama dengan pemeriksaan yaitu melihat sesuatu kegiatan agar diketahui apakah telah mencapai tujuan atau tidak. Pengawasan mengandung arti melakukan pengamatan agar pekerjaan yang dilakukan dari apa yang telah ditentukan. Orang yang melakukannya disebut Korektor, Pengawas dan Penilik.[8]

Supervisi merupakan istilah baru yang menunjuk suatu pengawasan tetapi lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi pelaksanaan bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk diberi tahu bagaimana cara meningkatkannya. Pembinaan ini dilakukan dengan lebih jika mengikutsertakan orang yang dibina yaitu membicarakan kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan membicarakan bersama bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

Kata supervisi dilapangan kurang begitu populer untuk diidentifikasi makna dan pengertiannya, kta sudah sedemikian familiar dengan kata pengawas, mandor, atau inspektur. Dan akibatnya, implementasi supervisi

[8] Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm, 369.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diranah pendidikanpun terjangkit makna pengawas, mandor, dan inspeksi tadi. Memang fenomena diatas tidaklah bisa diingkari, karna tren jargon supervisi itu sendiri memerlukan banyak waktu bisa familiar ditengah masyarakat.[9]

Berbicara tentang konsepsil setidaknya ada 6 jenis konsep supervisi yang bisa kita temukan sampai dengan abad 20 lalu :[10]

1. Supervisi yang berfokus pada administrasi, hal ini memandang proses supervisi merupakan suatu kegiatan administrasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks sistem pendidikan.
2. Supervisi yang berfokus pada kurikulum. Memandang bahwa proses supervisi adalah kegiatan membuat kurikulum dan merevisinya, mempersiapkan unit-unit dan material pembelajaran, pengembangan proses dan instrumen laporan ke orang tua, dan evaluasi umum program kependidikan secara umum.
3. Supervisi yang berfokus pada pengajaran, fokus ini memandang proses superisi sebagai suatu kegiatan peningkatan pengajaran dan implementasi kurikulum dikelas.
4. Supervisi yang berfokus pada human relations.
5. Superisi yang berfokus pada manajemen.
6. Supervisi yang berfokus pada kepemimpinan.

Perbedaan dokter dan pengawas adalah, jika dokter langsung memberikan obat kepada si sakit, kalau pengawas memberi kesempatan kepada

[9] *Ibid*, hlm, 371.
[10] *Ibid*, hlm, 371

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

guru untuk mencoba mencari alternatif penyelesaian masalahnya sendiri yang disimpulkan dan konsultasi dengan pengaws yang menjadi pembinanya. Melalui diskusi itulah pengawas memberikan bimbingan. Dengan demikian didaam supervisi klinis guru dipandang sebagai individu mandiri yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri, setelah mendapat bantuan bimbingan dari pengawas.

Sampai saat ini pemahaman tentang supervisi mengamati kelas. Kini pemahaman ini perlu diluruskan. Inti dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya, agar kualitas pembelajaran meningkat. Ditinjau dari objek yang diamati, dapat dibedakan adana tiga macam supervisi :[11]

1. Supervisi Akademik yang menitik beratkan pada pengamatan pada masalah akademik yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar.
2. Supervisi Administrasi, yang menitikberatkan pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
3. Supervisi Lembaga. Yang menitikberatkan pada seluruh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan. Lingkup cakupannya pada mutu lembaga, pada nama baik seluruh sekolah tersebut.

[11] Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm, 375.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah jika dilihat dari sudut etimologi, supervisi berasal dari kata *"super"* dan kata *"vision"* yang dimana masing-masing kata itu berarti atas dan juga penglihatan. Jadi kalau secara etimologis, Supervisi yaitu penglihatan dari atas.Definisi tersebut merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.

Belakangan ini ada kecendrungan supervisi pengajaran mengarah ke Supervisi Akademik. Supervisi Akademik merupakan startegi yang efektif dalam memperbaiki pengajaran.[12] Supervisi Akademik termasuk aktifitas-aktifitas yang terjadi dalam kelas. Ia berkenaan dengan perbaikan mengajar dan belajar melalui observasi langsung terhadap tindakan guru dan siswa dalam lingkungan belajar.

Supervisi adalah usaha dari pengawas atau kepala sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran baik secara individu maupun kolektif agar lebih baik dan efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.[13]

Jadi dapat diartikan definisi Supervisi secara umum adalah pengarah serta pengendalian kepada tingkat karyawan yang berada di bawahnya

[12]Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), Hlm. 50-51.

[13]Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 17.

dalam suatu organisasi atau kelompok.Orang yang menjalankan kegiatan supervisi biasanya disebut dengan sebutan Supervisor. Yang disebut Supervisor bukan hanya pejabat atau petugas dari kantor pembinaan, kepala sekolah, para guru dan bahkan murid-pun dapat disebut sebagai supervisor, jika misalnya diserahahkan tugas untuk mengetuai kelas,organisasi ataupun kelompoknya.

Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar yang diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus.Untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Dalam proses manajemen, supervisi berada dalam kawasan "*directing*" dan inspeksi berada dalam kawasan "*controlling*", oleh karena itu supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar-mengajar.

Seorang guru yang profesional harus memahami bahwa sekolah merupakan tempat belajar yang memberikan layanan pemebelajaran yang bermutu melalui startegi pembelajaran yang bervariasi, penilaian yang kontinu dengan *follow-up* yang cepat dan tepat, mempartisipasikan siswa dalam pembelajaran, serta memperhatikan kehadiran siswa, pelaksaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas-tugas siswa dan berkelanjutan tugasnya. Pada sekolah efektif, guru profesional memusatkan strategi belajar-mengajar pada aktifitas siswa, karena tanggung jawab belajar ada pada siswa.Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru bertanggung jawab mengakomodir kegiatan siswa agar siswa mau belajar.

Pengetahuan guru paling tidak mengandung 12 komponen yang menggambarkan seorang guru yang baik, yaitu:[14]

a. Keterampilan

Guru adalah orang yang mampu melakukan keterampilan-keterampilan tertentu (*selected skills*). Keterampilan-keterampilan itu diperoleh melalui latihan-latihan keguruan. Pendekatan ini disebut *technical approach*. Pendekatan teknis terdiri dari pendekatan *micro teaching* dan pendekatan tujuan tingka laku (*behavioral objectives approach*) yang satu sama lain berbeda tekanannya.

b. Etika

Setiap program pendidikan guru, bertujuan agar lulusannya mampu melaksanakan pendidikan terhadap anak didik sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku. Para guru di persiapkan agar mampu ikut aktif bekerja sama secara demokratis dalam kehidupan kelompok dan dalam proyek-proyek kerja sama lainnya.

[14]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompotensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 106-104.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Disiplin Ilmiah

Pada umumnya program pendidikan guru meliputi tiga disiplin ilmiah, yakni pendidikan umum (*general education*), pendidikan professional (*profesionastudiens),* pendidikan umum dan pendidikan spesialisasi mendasari studi profesional. Selain dari itu, para ahli menganjurkan agar pendidikan umum dan pendidikan spesialisasi bersifat terbuka yang memberikan kebebasan bagi para siswa guru untuk melakukan pilihan. Dengan demikian di harapkan terjaminnya efektifitas proses pendidikan dan mendorong kegiatan belajar siswa.[15]

d. Konsep-konsep dasar

Perbedaan ilmu pengetahuan berkat penemuan-penemuan baru menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Ilmu pengetahuan memuat banyak informasi dan data tentang fakta-fakta dalam kehidupan.

e. Pelajar/siswa

Komponen dasar dari semua program pendidikan guru merupakan perkembangan siswa sejak tingkat prakanak-kanak, masa kanak-kanak, dan masa remaja (*Adolesens*). Lulusan program pendidikan guru diharapakan dapat menentukan secara umum perkembangan jasmaniyah, emosional, dan sosial pada kelompok-kelompok manusia yang akan mereka ajar.[16]

[15]*Ibid*, hlm, 105.
[16]*Ibid*, hlm. 120.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program yang baik adalah program yang berusaha memadukan (*mengintegrasikan*) studi tentang siswa dan kerja lapangan yang dilukiskan prinsip-prinsip perkembangan. Pada gilirannya harus pula dipertimbangkan perpaduan antara metode atau strategi instruksional dengan kebutuhan dan pradisposisi para siswa.

f. Suasana Sosial

Komponen suasana siswa berkenaan dengan nilai dan kultur dari bermacam-macam kelompok masyarakat dimana guru akan bekerja kelak. Komponen ini perlu dipelajari oleh setiap guru dalam program pendidikan guru, tujuannya yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang latar belakang sosial dan hal-hal yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak.

g. Belajar

Seorang guru perlu diberi petunjuk secara mendasar tentang bagaimana anak belajar sebagai persiapan untuk menjadi guru yang efektif dan mampu memberikan kesempatan kepada anak-anak agar mereka berkembang sesuai dengan cara-caranya yang unik.

h. Pedagogik atau metodologi pengajaran

Setiap program pendidikan guru berisikan studi tentang metode pengajaran. Metode pengajaran terdiri dari metode-metode umum (*general method*) dan metode khusus untuk setiap mata pelajaran. Metodologi pengajaran harus dipelajari dalam bentuk teori dan praktek.[17]

[17]*Ibid*, hlm. 122.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Proses

Pengajaran harus ditentukan secara teliti dan berhati-hati dan guru harus ahli (*expert*) dalam mengkategorisasikan tingkah laku instruksional. Komponen proses merupakan tambahan baru yang lebih spesifik dalam pendidikan guru. Berdasarkan pertimbangan itulah komponen proses juga dipelajari dalam setiap program pendidikan guru.

j. Teknologi

Setiap program meliputi pekerjaan dalam bidang material, media dan teknologi. Para guru seharusnya di ajar tentang cara menggunakan alat, media, dan teknologi yang ada, seperti proyektor, video tape, radio, rekaman,TV, bahkan kalau ada komputer. Sebab melihat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan ini sangat berpengaruh terhadap program pendidikan guru.

k. Pengembangan diri (*self*)

Setiap program pendidikan Guru seharusnya juga melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan diri (*self*). Setiap calon guru seharusnya memiliki *sel funderstanding* yang baik, kepribadian yang terintegrasi dan keseimbangan antara fisik dan psikis.

l. Perubahan dan Inovasi

Pemerataan kesempatan belajar mendorong ke arah perubahan dan inovasi dalam sistem persekolahan dan program pendidikan guru. Masalah-masalah tersebut besar pengaruhnya terhadap isi program

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan guru guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang semakin berkembang.[18]

Sehubungan dengan perubahan tersebut, program pendidikan guru perlu terbuka terhadap perubahan-perubahan dan berbagai upaya inovasi. Perubahan itu, antara lain dilaksanakan pada strategi instruksional dalam bentuk penggunaan metode-metode yang lebih efektif.

2. Tujuan Supervisi

Supervisi tidak terjadi begitu saja, oleh karena itu dalam setiap kegiatan supervisi terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai dan hal itu terakumulasi dalam tujuan supervisi. Tujuan dapat berfungsi sebagai arah atau penuntun dalam melaksanakan supervisi. Tujuan supervisi berkaitan erat dengan tujuan pendidikan di sekolah sebab supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah (guru-guru) agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai secara optimal.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran.[19]Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran supervisi sebagaimana dikemukakan diatas, maka supervisi harus menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru. Termasuk berbagai permasalah-permasalahan yang dihadapi guru di dalam menunaikan tugasnya tersebut. Tujuan-tujuan supervisi pendidikan menurut Amatembun haruslah memperhatikan

[18]*Ibid*, hlm, 124.
[19]*Ibid*, hlm, 42.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beberapa faktor yang sifatnya khusus, yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan yang betul-betul dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai tugas utamanya.[20]

Kegiatan supervisi yang lebih efektif dilakukan apabila supervisor mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat. Persiapan yang cermat itulah yang dapat membantu guru mencari dan memecahkan masalah belajar peserta didik. Dengan demikian dapat di tegaskan bahwa, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya yang dilakukan oleh guru. Materi yang berkaitan dengan supervisi seperti supervisi akademik dan lainnya agar guru lebih menguasai tehnik supervisi pembelajaran di sekolah. Sementara itu Nawawi mengemukakan supervisi bertujuan menolong guru-guru agar dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan lebih baik di dalam melaksanakan tugas-tugasnya.[21]

Berhubungan dengan tujuan supervisi, seorang guru harus memilki kemauan sendiri untuk berkembang, dan berusaha sendiri dalam meningkatkan kualitas dan kemampuannya. Supervisi cenderung kepada usaha pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses belajar mengajar.

---

[20]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209.

[21]Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitasprofesionalisme Guru*, (Jakarta: IKAPI, 2009), hlm. 206-207.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Fungsi Supervisi

Supervisi pendidikan yaitu layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Konsep supervisi yang sebenarnya diarahkan pada pembinaan, artinya kepala sekolah, guru dan para personal lainnya di sekolah diberi fasilitas untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Ada sepuluh fungsi utama supervisor yaitu:[22]

a. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik.
b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun secara bersama-sama.
c. Membantu seluruh staf sekolah agar melaksanakan tugas lebih efektif baik berkaitan dengan proses belajar mengajar bantuan tehknis lainnya.
d. Membantu guru meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai metode dalam mengajar.
e. Membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar.
f. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik menggunakan metode penilaian yang standar, agar kualitas belajar anak lebih baik.
g. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaanya (instrospeksi).

[22]*Sagala*, *Op.Cit*, hlm. 206.

h. Membantu guru agar merasa bergairah dalam melaksanakan pekerjaanya dengan penuh rasa aman.

i. Membantu guru dalam menganalisis dan melaksanakan kurikulum di sekolah.

j. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.

Keliru bila memahami fungsi pengawasan atau supervisor diartikan sebagai pemberian sangsi kepada setiap pegawai yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Supervisor perlu memahami fungsi-fungsi supervisi yang merupakan tugas pokok sebagai supervisor pendidikan. Fungsi-fungsi supervisi itu harus dijalankan agar tujuannya dapat tercapai secara optimal.[23]

Supervisor pendidikan yang profesional mempunyai fungsi-fungsi utama adalah:[24]

a. Menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi, yang sebelumnya mengumpulkan informasi tentang masalah tersebut, dengan menggunakan instrumen tertentu seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Kemudian mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan, dari data tersebut disimpulkan keadaan yang sebenarnya.

[23]*Sagala, Op. Cit*, hlm 207

[24]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 206-207

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada guru, supervisor lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvai seluruh sistem pendidikan yang ada. Survai ini berguna untuk menghimpun data yang actual, bukan informasi yang kadaluarsa, sehingga ditemukan masalah-masala, kekurangan-kekurangan, baik pada guru maupun murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan perangkat lain sekitar proses pembelajaran. Hasil inspeksi dan survai itu dijadikan dasar oleh supervisor untuk memberikan bantuan profesional.

c. Penilaian data dan informasi hasil inspeksi yang telah dihimpun tersebut diolah sesuai prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif dalam memberi pertimbangan bantuan mengajar, sampai pada taraf supervisi dipandang oleh memberi solusi problematika pembelajaran yang memuaskan bagi guru.

d. Penilaian yaitu, usaha mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan, persiapan, perencanaan program, penyelenggaraan, evaluasi hasil pengajaran. Setelah supervisor mengambil kesimpulan tentang situasi yang sebenarnya terjadi, maka iapun harus melaksanakan penilaian terhadap situasi tersebut. Supervisor diharapkan tidak memfokuskan pada hal-hal yang negatif saja, tetapi juga hal-hal yang dapat dinyatakan sebagai kemajuan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Latihan yaitu, berdasarkan hasil penelitian dan penilaian mungkin ditemukan hal-hal yang dirasa kurang dilihat dari kemampuan guru terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan pengajaran. Maka kekurangan itu diatasi dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah sebagai supervisor sesuai kebutuhan dan keperluannya. Pelatihan ini dimaksud untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan ini juga dapat sebagai pemecahan atau masalah-masalah yang dihadapi. Pelatihan ini bentuknya dapat berupa *on the job training*, lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi, atau cara lain yang dipandang efektif.

f. Pembinaan atau pengembangan, yaitu lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru teknik-teknik pengajaran.[25]

Tugas tugas supervisi yang dimaksud adalah:[26]Perbaikan tindakan pengajaran, Perbaikan *in-service* guru, Pemilihan pengorganisasian mata

[25]*Ibid*, hlm. 208.

[26]Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 50.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pelajaran, Test, Pengukuran dan Penilaian terhadap guru. Tujuan utama supervisi yaitu memperbaiki pengajaran, maka supervisi harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dan hal-hal yang dapat mendukung memperlancar pelaksanaan KBM.

Sehubungan dengan itu, Depdiknas merumuskan tugas-tugas supervisi yaitu:[27]

a. Menigkatkan kemapuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuanmenjabarkan kurikulum ke dalam kegiatan semesteran, menyusun perencanaan persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, menilai perkembangan anak, memberikan umpan balik secara teratur dan terus menerus, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, melayani dan membibimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengatur dan menggunakan waktu secara efisien untuk menyelesaikan program pembelajaran, dan mengelola kegiatan ekstra kurikuler dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
b. Dan memperbaiki dan meningkatkan sikap profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola KBM, seperti terbuka terhadap adanya pembaharuan, mau menghargai pendapat orang

[27]*Ibid*, hlm. 50-51.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, mau mencoba gagasan positif yang berasal dari rekan guru lainnya, tidak mudah putus asa, memilki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, memiliki rasa percaya diri, dan mau bekerja sama diantara rekan sesama guru.

Tugas-tugas supervisi di atas tampaknya lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. Disamping itu terdapat pula tugas-tugas supervisi lainnya, yang secara tidak langsung berkaitan dengan perbaikan pengajaran atau peningkatan kemampuan profesional guru, tetapi dapat mendukung terselenggaranya KBM secara lebih optimal.

Karena supervisi ditujukan pula kepada kepala sekolah, maka memperbaiki manajemen sekolah, dan pengayaan kiat-kiat kepemimpinan juga merupakan tugas-tugas supervisi yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, pembinaan guru atau supervisi tersebut meliputi dua kegiatan utama, yakni pembinaan yang bersifat teknis edukatif dan pembinaan yang bersifat administratif.

4. Tujuan Supervisi Akademik

a. Tujuan umum, Untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan belajar mengajar yang sebaik-baiknya.

b. Tujuan khusus, Memberikan bantuan dalam mengembangkan potensi diri guru dan karyawan agar dapat berkembang secara optimal demi tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Karakter Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki karakteristik sebagai berikut:[28]

a. Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
b. Fungsi utama supervisor adalah menginformasikan beberapa keterampilan, Seperti keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, keterampilan dalam proses pembelajaran.
c. Sedangkan Fokus Supervisi Akademik yaitu, perbaikan proses pembelajaran, keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

Selain membahas masalah karakter supervisi akademik, Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung terdiri dari tiga tahap sebagai berikut berikut:[29]

a. Tahap perencanaan awal: merancang jadwal supervisi, menciptakan suasana yang intim dan terbuka, mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi (tujuan, metode, waktu, media,

[28] *Ibid*, hlm. 53
[29] *Ibid*, hlm. 53

evaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran), menentukan fokus obsevasi, menentukan alat bantu (instrumen) observasi, menentukan teknik pelaksanaan observasi.

b. Tahap pelaksanaan observasi, Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: harus luwes, tidak mengganggu proses pembelajaran, tidak bersifat menilai, mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, danmenentukan teknik pelaksanaan observasi.

c. Tahap akhir (diskusi balikan), Pada tahap ini beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: memberi penguatan, mengulas kembali tujuan pembelajaran, mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, mengkaji data hasil pengamatan, tidak bersifat menyalahkan, data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, penyimpulan, hindari saran secara langsung, merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.

D. Teknik Supervisi Akademik

Proses interaksi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik maka pendidik perlu mengenal peserta didik dengan baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini pendidik selalu mendapat tantangan maupun masalah yang mengitarinya. Oleh karnanya perlu adanya supervisor yang mengawasinya, seorang supervisor dapat menggunakan berbagai teknik

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supervisi akademik dalam upaya mengatasi problem dan tantangan yang dihadapi guru.[30]

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat (*device*) dan tehnik supervisi. Umumnya alat dan tehnik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu tehnik yang bersifat individual yaitu tehnik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan tehnik yang bersifat kelompok, yaitu tehnik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang guru.[31]

Teknik adalah langkah-langkah kongkrit yang dilaksankan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsifnya berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan. Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Tehnik dalam supervisi dikenal dengan dua teknik besar, yakni:[32]

1. Teknik individual antara lain berupa:
    a. Kunjungan dan observasi kelas.

[30]Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 171.

[31]Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 52.

[32]Direktorat Tenaga Kependidikan, *Metode dan Tehnik Supervisi*, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Individual conference.

c. Kunjungan antar guru-guru.

d. Evaluasi diri.

e. Buletin supervisi.

2. Teknik kelompok antara lain:

a. Rapat staf sekolah.

b. Orientasi guru baru.

c. Laboratorium kurikulum.

d. Demonstrasi mengajar.

e. Lokakarya.

f. Diskusi panel.

g. Mengadakan pelatihan.

h. Organisasi profesional.

Supervisor juga menggunakan tehnik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi serta metode mengajar, penggunaan alat peraga dan media pendidikan, penggunaan sumber-sumber belajar, komuniasi pembelajaran, penggunaan alat-alat praktikum di laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pengajaran. Untuk membantu pendidik mengatasi kesulitannya dalam

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusun dokumen pembelajaran. Maka superisor membutuhkan tehnik-tehnik yang sesuai dan tepat dalam memecahkan masalahnya.[33]

1. Teknik Supervisi yang Bersifat Individu

a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas yang dimaksud adalah suatu kunjungan yang dilakukan supervisor (kelapa sekolah) dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar yang bertujuan untuk membantu guru yang bersangkutan mengatasi masalah selama mengadakan kegiatan pembelajaran.[34]

Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengtan data itu supervisor dapat berbincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru. Pada kesempatan ini guru dapat mengemukakan pengalaman yang berhasil dan hambatan yang dihadapi.[35]

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan empat cara yaitu:[36]

1) Kunjungan kelas tanpa di beritahu guru terlebih dahulu (*unannounced visitation*).
2) Kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu (*announced visitation*) Kunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*)

b. Saling Mengunjungi Kelas

[33]*Ibid*, hlm. 171.
[34]Sagala, Op, Cit, hlm. 187.
[35]Sahertian, Op, Cit. hlm. 53.
[36]Sagala, Op, Cit. hlm. 187-188.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilakukan masing-masing kelompok kerja atau gabungan yang dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.

Perkunjungan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Kunjungan ini dapat memberikan kesempatan guru untuk mengungkap pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada para guru.[37]

c. Observasi Kelas

Observasi kelas dilaksanakan bersamaan dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuannya untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Data dan informasi ini digunakan sebagai dasar bagi supervisor untuk melakukan pembinaan terhadap guru. Supervisor melakukan pengamatan yang sangat teliti dengan menggunakan instrumen tertentu terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.[38]

[37]Sahertian, Op, Cit. hlm. 53.
[38]Sagala, Op, Cit. hlm. 188.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui perkunjungan kelas, supervisor dapat mengopservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Ada dua macam jenis observasi kelas diantaranya yaitu:[39]

1) Observasi langsung (*direct observation*), dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat saat guru sedang mengajar.
2) Observasi tidak langsung (*indirect observation*), orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan di laboratorium untuk pengajaran mikro).[40]

d. Inter Visitas (Saling Mengunjungi Kelas)

Kunjungan antar kelas dalam suatu sekoah atau kunjungan antar sekolah merupakan kegiatan saling tukar pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing masing, sehingga dapat memperbaiki kualitas guru dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya dan terbangun kompetisi yang sehat diantara mereka. Manfaat lainnya akan memperbaiki standarnya dengan perinsip ingin menjadi yang lebih baik dari yang lain.[41]

[39]Sahertian, Op, Cit. hlm. 55.
[40]*Ibid*, hlm. 56.
[41]Sagala, Op, Cit. hlm. 188

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis-jenis inter visitas diantaranya yaitu:

1) Supervisor mengarahkan dan menyarankan kepada guru yang mengalami kesulitan untuk melihat rekan guru yang lain mengajar. Guru yang ditunjuk adalah seorang yang memiliki keahlian dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan tehnik-tehnik mengajar.
2) Kepala sekolah menganjurkan agar para guru saling mengunjungi rekan-rekan di kelas ataudisekolah lain. Untuk jenis yang kedua ini diperlukan perencanaan dan kordinasi terlebih dahulu.[42]

e. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar adalah suatu upaya supervisor membantu guru yang di supervisi dengan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengajar yang baik. Pihak yang melakukan demonstrasi mengajar ialah kepala sekolah selaku supervisor atau teman sejawat guru sebagai supervisor. Supervisor mempraktikkan penggunaan metode mengajar yang baru, atau penggunaan alat bantu mengajar, penggunaan alat evaluasi, dan sebagainya. Selama demonstrasi berlangsung, para guru yang sedang berlatih mencatat dengan teliti apa yang ditampilkan oleh supervisor.[43]

[42]Sahertian, Op, Cit. hlm. 80.
[43]Sagala, Op, Cit. hlm. 190.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu keterampilan yang penting dimiliki supervisor adalah mampu mempraktikkan dan mendemonstrasikan model dan strategi pembelajaran sesuai materi pelajaran. Oleh karena itu pengawas sekolah dan kepala sekolah menjadi lebih rajin belajar dan mencari informasi tehnik-tehnik mengajar dari berbagai sumber. Cara seperti ini akan menjaga kualitas supervisor dan bermanfaat untuk memperbaiki cara guru yang dibinanya dalam melakukan tugas mengajar.[44]

f. Menilai Diri Sendiri

Percakapan pribadi antara guru dan supervisor adalah suatu tehnik dalam pemberian layanan kepada guru dengan mengadakan pembicaraan tentang masalah yang dihadapi guru. Dalam percakapan ini supervisor berusaha menyadarkan guru akan kelebihan dan kekurangannya. Guru yang menilai dirinya apakah sudah melakukan hal yang baik atau belum dalam mengajar. Jika guru telah melakukan hal yang benar maka supervisor mendorong agar lebih ditingkatkan kembali. Namun jika guru belum melakukan hal yang benar dan keliru dalam mengajar maka supervisor membantu guru agar diupayakan untuk memperbaikinya.[45]

g. Buletin Supervisi

Buletin supervisi adalah salah satu bentuk alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan

[44]*Ibid*, hlm. 191.
[45]*Ibid*, hlm. 190.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat membantu guru memberikan informasi penting dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.[46]

Buletin supervisi yang dimaksud bermacam jenisnya diantaranya yaitu:

1) Buletin untuk instruksi umum.
2) Buletin khusus untuk guru.
3) Buletin tindak lanjut sesuai keputusan rapat.

2. Tehnik Supervisi yang Bersifat Kelompok

a. Pertemuan Orientasi bagi Guru baru

Pertemuan orientasi adalah pertemuan yang dilakukan oleh pengawas dengan para guru terutama guru baru yang bertujuan mengantar guru memasuki suasana kerja yang baru sebagai tenaga pendidik.[47]

Pertemuan orientasi ini bukan hanya guru baru tapi juga seluruh staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan inimeliputi :[48]

1) Sistem kerja sekolah, pengenalan fisik, diskusi.
2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
3) Tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.

[46]*Ibid*, hlm. 191.
[47]*Ibid*, hlm. 175.
[48]Sahertian, Op, Cit. hlm. 86

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Pertemuan orientasi ini sering juga diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok, lokakarya selama beberapa hari sepanjang tahun.
5) Kunjungan ke tempat-tempat tertentu misalnya tempat-tempat industri, atau objek-objek tempat belajar.
6) Pembinaan segi sosial, makan bersama untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.
7) Membantu terciptanya suasana kerja baru bagi guru baru agar tidak merasa asing dan merasa diterima dalam kelompok guru yang lain.

b. Rapat Guru

Rapat guru banyak sekali macamnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatan, tujuan maupun orang-orang yang menghadirinya, macam rapat guru tersebut diantaranya :[49]

1) Menurut tingkatnya
   a) Staff meeting.
   b) Rapat guru bersama para wali murid.
   c) Rapat guru sekota, wilayah, rayon dari sekolah-sekolah yang sejenis dan setingkat.
2) Menurut waktunya
   a) Rapat permulaan dan akhir tahun.
   b) Rapat priodik.

[49]Sagala, Op, Cit. hlm. 87-88.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Rapat yang bersifat insidental.

3) Menurut bentuknya

a) Individual conference.

b) Diskusi.

c) Seminar.

d) Simposium.

e) Upgrading selama satu atau beberapa hari atau minggu.

f) Workshop

a. Lokakarya (workshop)

Workshop adalah suatu kegiatan belajar kelompok antara sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun perseorangan.

Cici-ciri dari workshop ini antara lain :[50]

1) Masalah yang yang dibahas bersifat *life centred* dan muncul dari peserta sendiri.
2) Selalu menggunakan secara maksimal aktifitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai staff pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula, terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan workshop.

[50]*Ibid*, hlm. 181.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Metode yang digunakan adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, praktik, dan penyelidikan.
4) Diadakan berdasarkan kebutuhan bersama untuk memecahkan masalah pengajaran.
5) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang besar dalam mencapai hasil.
6) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan berubah tingkah laku.

Jenis-jenis workshop ditentukan berdasarkan lembaga atau organisasi yang melaksanakannya, dan sifat kerjanya adalah sebagai berikut :[51]

1) Berdasarkan lembaga atau organisasi
   a) *Faculty workshop.*
   b) *Institute workshop.*
   c) *Graduate workshop*
2) Berdasarkan waktu
   a) *Pre school workshop*
   b) *Summer workshop* (bila di Indonesia workshop di waktu liburan).
3) Berdasarkan sifat
   a) *Conference workshop.*
   b) *Training workshop*

[51]Sahertian, Op,Cit. hlm. 106.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Simposium

Simposium bahasa Yunani *syn* (dengan) dan *posis* (minum) yang menunjuk pada salah satu kebiasaan pada zaman itu, dimana setelah acara berakhir para hadirin tidak segera meninggalkan tempat, akan tetapi duduk bersandar sambil minum anggur dan menyaksikan tari tarian atau mendengarkan musik dengan diselingi pertukaran fikiran, sebagai semacam hiburan intelektual.[52]

Pengertian simposium saat ini dapat diarahkan pada supervisi pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu pertemuan, pada pertemuan tersebut berusaha meninjau aspek-aspek sesuatu pokok masalah pengajaran. Simposium yang dalam pertemuan ini ada beberapa pembicara dari para ahli menyampaikan pikirannya secara singkat mengenai suatu topik pendidikan, atau yang berkaitan dengan problematika mengajar.

Dalam prakteknya supervisor dapat memanfaatkan para ahli dari perguruan tinggi sebagai narasumber untuk membahas topik tertentu yang telah disepakati bersama guru binaannya.[53]

c. Seminar

Seminar merupakan pertemuan ilmiah untuk menyajikan karya tulis baik berupa makalah, maupun hasil penelitian. Seminar juga

[52]Ibid, hlm. 113.
[53]Sagala, Op, Cit. hlm. 186.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menginformasikan dan membahas berbagai informasi, ide, konsep, dan teman penelitian melalui suatu forum seminar.[54]

d. Diskusi Panel

Diskusi panel dalam bentuk forum diskusi (*round table discussion*) adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan partisipan atau pendengar. Dalam diskusi tersebut suatu masalah dihadapkan kepada sejumlah ahli (panelis) yang memiliki keahlian dibidangmasalah yang sedang didiskusikan.[55]

Tujuannya ialah pertama, untuk menjajaki suatu masalah secara terbuka agar dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, tujuan kedua adalah untuk menstimulir para pendengar dan partisipan agar mengarahkan perhatian terhadap masalah yang dibahas melalui dinamika kelompok sebagai hasil interaksi daripada panelis.[56]

e. Tukar menukar pengalaman (*Sharing of Experience*)

Tukar menukar pengalaman suatu teknik pertemuan di mana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan yang lainnya. Guru yang baru mengikuti pelatihan mengenai penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan model dan strategi pembelajaran dan sebagainya

[54]Ibid, hlm. 186.
[55]Ibid, hlm. 183.
[56]Sahertian, Op, Cit. hlm. 109.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan pengalamannya pada rekan guru disekolah. Sehingga guru yang tidak ikut pelatihan juga mendapat pengetahuan yang baru.[57]

f. Membaca Langsung (*Rirected Reading*)

Tehnik membaca langsung dan terbimbing ini adalah tehnik yang sangat sederhana namun sulit dilaksanakan. Kesulitan psikologis yang dialami guru ialah harus cukup waktu yang disediakan untuk membaca, kurang motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik untuk memperdalam bidang studinya. Setiap kali membaca, guru harus membuat laporan singkat dari hasil bacaan itu. Teknik ini sangat menolong guru untuk meningkatkan pengalaman belajar guru. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kegairahan dikalangan guru (mengajar bukan sebagai selingan, tetapi membaca sebagai alat untuk belajar meningkatkan profesi mengajar).[58]

g. Laboratorium Kurikulum.

Maksud dari teknik ini adalah suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana para guru memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengalaman mereka.

Dalam lab tersebut terdapat buku-buku dan majalah serta sumber belajar lainnya, juga bermacam-macam bahan pelajaran seperti unit-unit

[57]Sagala, Op, Cit. hlm. 182.
[58]Sahertian, Op, Cit. hlm. 120.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran, gambar, poster, charts maps, audio visual, bacaan tambahan, buku pegangan, buku kerja, dan contoh lainnya.[59]

E. Model Supervisi Akademik

Yang dimaksud dengan model supevisi disini adalah pola, contoh, acuan dari supervisi yang dapat diterapkan di sekolah. Menurut Sahertian bahwa ada empat model supervisi yang berkembang, yaitu :[60]

1. Model Supervisi Konvensional (tradisional)

Model ini merupakan refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal, akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi selalu mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Menurut Oliva, P.F dalam Sahertian mengatakan bahwa perilaku seperti itu disebut *snoopervision* (mematai-matai). Sering juga disebut supervisi yang korektif.[61]

Dalam pelaksanaan supervise ini sangat mudah kalau hanya untuk mengoreksi atau mencari kesalahan yang ada pada guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi lebih sulit lagi bila untuk melihat segi-segi yang positif dalam hubungan dengan hal-hal yang baik. Apabila

[59] *Ibid*, hlm. 122-123.

[60] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2008), hlm. 34.

[61] *Ibid*, hlm. 35.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perilaku pemimpin demikian, selalu dipertahankan dengan alasan menjaga kekuasaan atau kewibawaannya dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah, maka akibatnya guru-guru akan merasa tidak puas atas perlakuan itu. Bahkan bukan tidak mungkin guru akan tidak lagi peduli (masa bodoh) dan menimbulkan sikap menantang terhadap pimpinan.

Praktek seperti ini masih sering dilakukan oleh supervisor yang masuk ke kelas dengan tidak memberitahukan terlebih dahulu dan menanyakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Ini berarti masih melakukan supervisi yang konvensional, bukan tidak boleh menyalahkan, tetapi harus dapat dikomunikasikan dengan baik kepada guru tersebut.[62]

2. Model Supervisi Bersifat Ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :[63]

a. Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik-teknik tertentu.
c. Menggunakan instrumen sebagai pengumpul data.
d. Adanya data yang objektif sesuai dengan keadaan yang riil.

Dengan menggunakan merit rating, skala penilaian atau check list kemudian supervisor atau para siswa menilai proses kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Hasil penelitian atau supervisi ini diberikan kepada guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru. Data ini

[62] *Ibid*, hlm. 36.
[63] *Ibid*, hlm. 36.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak berbicara kepada guru dan guru tersebut yang akan mengadakan perbaikan sendiri. Penggunaan alat perekam data seperti kamera dan sejenisnya berhubungan erat dengan penelitian ini sebagai bukti yang nyata di lapangan. Walaupun demikian, hasil rekaman data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisei yang lebih manusiawi,[64] karena melalui pengambilan rekaman iniakan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar dan situasi belajar siswa.

3. Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar adalah suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar juga suatu kiat. Sejalan dengan tugas mengajar, bahwa supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervisi adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.

Supervisi menyangkut melakukan pekerjaan untuk orang lain (*working for the others*), bekerja dengan orang lain (*working with the others*), bekerja melalui orang lain (*working through the others*). Dalam hubungan bekerja dengan orang lain maka suatu rantai hubungan kemanusiaan adalah unsur utama. Hubungan manusia dapat tercipta bila ada kerelaan untuk menerima orang lain sebagaimana adanya.[65] Hubungan tampak melalui pengungkapan bahasa, yaitu supervisi lebih banyak menggunakan bahasa penerimaan ketimbang bahasa penolakan. Supervisor

[64] *Ibid*, hlm. 36.
[65] *Ibid*, hlm. 42.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menggunakan model aristikakan menampakkan dirinya dalam relasi dengan guru-guru yang dibimbing sedemiian baiknya sehingga para guru merasa diterima.

Menurut Sergiovanni dalam Sahertian mengatakan bahwa beberapa ciri yang khas model supervise artistik, antara lain :[66]

4) Supervisi yang artistik memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada banyak berbicara.
5) Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup atau keahlian khusus, untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang yang sesuai dengan harapannya.
6) Supervisi yang artistik sangat mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
7) Model artistik terhadap supervisi, menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses kehidupan kelas dan proses diobservasi sepanjang waktu tertentu, sehingga diperoleh peristiwa-peristiwa yang signifikan dan dapat ditempatkan dalam konteks waktu tertentu.
8) Model artistik terhadap supervisi memerlukan laporan yang menunjukkan bahwa dialog antara supervisor dan yang disupervisi dilaksanakan atas dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

[66] *Ibid*, hlm. 43

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Model artistik terhadap supervisi memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang dapat membuat orang lain dapat menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.
10) Model artistik terhadap supervisi memerlukan kemampuan untuk menafsir makna dari peristiwa yang diungkapkan, sehingga orang lain memperoleh pengalaman dan membuat mereka mengapresiasi yang dipelajarinya.
11) Model artistik terhadap supervisi menunjukkan fakta bahwa supervisi yang bersifat individual dengan kekhasannya sensitivitas dan pengalaman merupakan instrumen yang utama digunakan, dimana situasi pendidikan itu diterima dan bermakna bagi orang yang disupervisi.

4. Model Supervisi Klinis

Menurut R. Willem dalam Archeson dan Gall, terjemahan S.L.L. Sulo yang dikutip Sahertian mengemukakan bahwa supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang ideal.[67]

Berdasarkan pendapat diatas bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.[68]

Supervisi klinis sebagai suatu sistem intruksional yang menggambarkan prilaku supervisor yang berhubungan secara langsung dengan guru atau kelompok guru untuk memberikan dukungan, membantu dan melayani guru untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam mendidik para siswa. Snyder dan Andrson yang dikutip oleh saiful Sagala dalam bukunya mengatakan supervisi klinis adalah suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai, memadukan kebutuhan sekoah dan pertubuhan personal. Sejalan dengan pendapat tersebut Cogan menegaskan bahwa supervisi klinis adalah upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performa guru dikelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran.[69]

---

[67] *Ibid*, hlm. 36.
[68] *Ibid*, hlm. 37.
[69] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 194.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Karakteristik mendasar supervisi klinis menurut kajian Acheson dan Gall yang dikutip Saiful Sagala dalam bukunya adalah :[70]

1) Dalam meningkatkan kualitas keterampilan intelektual dan prilaku mengajar guru secara spesifik.
2) Supervisi harus bertanggung jawab membantu para guru untuk mengembangkan keterampilan untuk menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang benar dan sistematis, terampil dalam menguji coba, mengadaptasi dan memodifiasi kurikulum, agar lebih terampil dalam mengajar guru harus berlatih berulang-ulang.
3) Supervisi menekankan apa dan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan merunah kpribadian guru.
4) Perencanaan dan analisis berpusat pada pembuatan dan pengujian hipotesis pembelajaran berdasarkan bukti-bukti hasil observasi.
5) Seorang supervisor memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya dalam hal yang sama dengan analisis evaluasi guru tentang pembelajarannya.

Acheson dan Gall yang dikutip Syaiful Sagala dalam bukunya menyebutkan bahwa tujan dari supervisi klinis adalah pengajaran efektif dengan menyediakan umpan balik, dapat memecahkan permasalahan, membantu guru mengembangkan kemampuan, mengevaluasi, membantu

[70] *Ibid*, hlm. 197.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru untuk berprilaku baik, mengembangkan profesional guru, dengan suatu penekanan pada peningkatan kecakapan guru dalam mengajar dikelas.[71]

Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis antara lain adalah :[72]

1) Menyediakan suatu timbal baik yang objektif dari kegiatan guru yang telah dilaksanakan.
2) Mendiaknosis, memecahkan permasalahan guru dalam mengajar.
3) Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi dan model mengajar.
4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi, jabatan atau pekerjaan mereka.
5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.
6) Memperhatikan dan memenuhi segala kebutuhan guru dalam mengajar.

F. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berbagai hasil penelitian tidak sedikit kepala sekolah yang belum mampu mengikutsertakan guru dan komite sekolah dalam menyusun rencana strategis sekolah. Diantara kepala sekolah itu ada yang belum memahami bagaimana cara yang benar merumuskan visi dan misi sekolah. Konsep standar kualifikasi dan kompotensi kepala sekolah ini telah disampaikan pada sejumlah forum

[71] *Ibid*, hlm. 200.
[72] *Ibid*, hlm. 201.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang diikuti oleh pejabat dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala sekolah, pengawas, dan guru melalui:

1. Lokakarya penghargaan dan perlindungan tenaga pendidikan yang dilaksanakan oleh direktorat tenaga kependidikan di berbagai provinsi.
2. Pelatihan *Managerial Skills* yang dilaksanakan oleh direktorat tenaga kependidikan pada lima angkatan di berbagai provinsi.

Kualitas dan produktifitas pemimpin harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu. Chaplin mengemukakan kemampuan (*competence*) adalah kelayakan untuk melaksanakan tugas, keadaan mental memberikan kualifikasi seseorang untuk berwewenang dan bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatannya.[73]

Keberhasilan sekolah dalam pengelolaannya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolahnya, yaitu melakukan pengorganisasian secara sistematis, dan komitmennya terhadap perbaikan pengelolaan sekolah dalam wewenangnya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Pemimpin bukanlah serangkaian kompetensi yang dibuat oleh seseorang, melainkan pendekatan atau cara kerja dengan manusia dengan suatu organisasi untuk menyelesaikan tugas bersama dan tanggung jawab bersama. Kemampuan memahami kondisi seperti ini bagi kepala sekolah amat penting artinya, yaitu kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan di sekolah.

[73]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2009), hlm. 124-125.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompotensi yang dipersyaratkan dan berusaha memanfaatkan kompetensinya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bagi keefektifan sekolah.[74] Oleh karena itu peningkatan mutu kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pembentukan kepala sekolah yang efektif, namun peningkatannya sebaiknya diawali pengembangan standar kompetensi kepala sekolah yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Dari pemaparan konsep yang disusun oleh kelompok kerja kepala sekolah oleh forum-forum tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, peserta forum menerima standar kualifikasi dan kopetensi yang di rumuskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan sebagai dasar pengembangan dan peningkatan mutu kepala sekolah.
2. Secara khusus, beberapa masukan diberikan kepada tim seperti pembatasan umur pada saat seseorang di angkat sebagai kepala sekolah yang perlu ditinjau.

Semua kompetensi dan indikator yang signifikan diperlukan oleh kepala sekolah. Kompotensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimilki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Umumnya pemimpin menyadari bahwa mengembangkan, memelihara keputusan, dan moril staf yang tinggi adalah penting.

[74]*Ibid*, Hlm. 125.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[75] Kompetensi ini menjadi dasar dari kompetensi kepala sekolah.

G. Pendekatan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesi Guru

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawab di atas, maka kepala sekolah memegang peranan penting untuk melakukan pengembangan profesionalisme guru. Untuk menggambarkan lebih lanjut, pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

1. Pendekatan Struktural

Dalam kajian sosiologis, pendekatan struktural dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk menggerakkan sesuatu yang dimulai dari tingkat atas. Dengan kata lain, pendekatan struktural dapat didefenisikan sebagai proses pendekatan organisator, sistem atau kelembagaan. Fungsi pendekatan ini

[75]Rojai dan Risa Maulana Romadon,*Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*,(Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hlm. 21.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ialah untuk memperdayakan personil-personil yang ada dalam kelompok atau organisasi.

Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, kepala sekolah dapat menempuh jalur sebagai berikut:

a. Melakukan pemetaan bidang keahlian guru yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih.
b. Kepala sekolah dapat menciptakan suasana edukatif yang mendorong kepada semua guru bahwa profesi pendidik merupakan tugas mulia dan berwibawa.
c. Menciptakan budaya kerja dan disiplin yang tinggi, untuk menjadikan guru profesional perlu peran pemimpin yang kuat mengajak para warganya agar memiliki jiwa bekerja dan penuh disiplin. Budaya bekerja dan penuh disiplin merupakan cerminan seorang guru yang profesional yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.[76]

Pendekatan ini di tempuh guna melahirkan etos dan semangat yang tinggi. Sebab dalam era kompetitif seperti saat ini, guru di tuntut memiliki etos dan semangat yang tinggi untuk menjadikan dirinya sebagai inovator, pelopor perubahan serta creator dalam menciptakan ke unggulan sekolah. Kepala sekolah diharapkan berperan aktif dalam menciptakan mobilitas yang tinggi bagi semua guru.

[76] *Ibid*, hlm. 24

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendekatan Psikologis

Selain pendekatan struktural pendekatan yang digunakan sekolah untuk mendorong pengembangan profesionalisme yaitu pendekatan psikologis. Menurut pemikiran mutakhir, psikologi tidak hanya berfokus pada dimensi "psikis" saja, melainkan ia telah merambah ke suatu wilayah sosial, budaya, bahkan sampai agama.

Melalui pendekatan psikologis, upaya pengembangan profesionalisme merupakan kerangka empirik untuk menemukan hakikat dari manusia. Hal ini sejalan dengan potensi-potensi kesempurnaan yang dimilikinya. Sehingga adanya *truth,beauty,* dan *perfection* yang meliputi jiwa manusia sejalan dengan *basic needgratification* yang paling tinggi dari kebutuhan dasar manusia sekarang semakin diakui.

Dengan pendekatan psikologis, upaya sekolah dalam memberikan sebuah rangsangan dan stimulus kepada guru untuk membangkitkan motivasi baru dan mengembangkan profesionalismenya. Pendekatan ini bersifat halus karena lebih menyentuh pada kesadaran dan perasaan jiwa seseorang. Secara umum mayoritas sekolah banyak menggunakan pendekatan ini dari pada struktural.[77]

[77] *Ibid*, hlm. 25

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H. Langkah Langkah Supervisi

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Praktek penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan rangkaian proses kegiatan menyeluruh yang dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, aktifitas, dan pengawasan atau supervisi, sedang supervisi itu sendiri adalah salah satu bagian dari keseluruhan yang juga harus direncanakan secara matang, terpadu, terarah dan sistematis.

Efektivitas dan efisiensi suatu pekerjaan atau kegiatan termasuk kegiatan supervisi, dapat tercapai apabila direncanakan secara matang, karena dengan perencanaan yang baik, berbagai strategi dapat dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Tanpa perencanaan yang jelas prosedur kerja menjadi tidak menentu dan mengecewakan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktifitas supervisi, karena tidak jelas apa yang seharusnya dilakukan, dialami, dan hal apa yang harus dicapai.

Perencanaan berasal dari bahasa Inggris plan yang berarti membuat rencana, planning berarti perencanaan. Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiataan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.[78]

---

[78] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 49.

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu atau suatu cara untuk mengantisipasi perubahan sesuai tujuan.[79] Istilah lain dari perencanaan adalah program kerja, kata program dalam beberapa hal dipersamakan dengan rencana, bahkan ada yang menyamakan dengan kata persiapan.

Setelah mengetahui pengertian atau definisi perencanaan, maka yang dimaksud dengan perencanaan supervisi akademik adalah program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik menyangkut dua aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi akademik yaitu penjadualan .kapan supervisi dilakukan dan target apa yang akan dicapai. Arti penting sebuah perencanaan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah :[80]

a. Untuk mencari kebenaran atas fakta yang diperoleh dan disajikan agar dapat diterima oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil supervisi yang dilakukan.
b. Dengan perencanaan supervisi akan diperoleh data yang obyektif, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang berorientasi masa depan.

[79] Hadari Nawawi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), hlm, 41.
[80] *Ibid*, hlm, 120-121

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Supervisi yang direncanakan secara baik akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan, serta penerimaan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi.

d. Supervisi yang direncanakan, hasilnya akan dapat diukur dan diketahui secara jelas karena dilakukan dengan penuh kesadaran atas alasan, tujuan, dan cara melakukannya.

e. Supervisi yang terencana dan terprogram dapat dijadikan bagian dari pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya, sehingga secara langsung dapat dirasakan manfaatnya.

Sebelum seorang pengawas melakukan kegiatan pengawasan, terlebih dahulu harus disusun rencana program kegiatan yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut :[81]

a. Perencanaan harus komprehensif, artinya perencanaan itu harus menyeluruh dan menjangkau berbagai aspek dalam supervisi. Semua tahapan yang akan dicapai dalam supervisi harus merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan.

b. Perencanaan harus kooperatif, artinya perencanaan itu harus melibatkan banyak orang yang terkait dengan supervisi, karena seorang supervisor akan memerluakan bantuan oarang lain dalam melakukan supervisinya.

[81] *Ibid*, hlm, 121

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Perencanaan harus bersifat fleksibel, artinya perencanaan yang dibuat hendaknya tidak kaku tetapi terbuka ruang untuk dialog dan mengakomodasi perubahan yang terjadi di lapangan, tanpa harus mengaburkan rencana itu sendiri.

Secara lebih terperinci, perencanaan supervisi yang harus disusun oleh seorang pengawas antara lain :[82]

a. Daftar lengkap sekolah dan guru yang berada dalam wilayah kepengawasan. Kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan.
b. Jadwal kunjungan sekolah.
c. Jadwal Kunjungan kelas.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah supervisi yang memusatkan perhatian secara penuh terhadap bidang akademik, dengan kata lain yang menjadi garapannya adalah proses pembelajaran dan segala hal yang bersangkut-paut dengannya secara langsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :[83]

a. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan yang sistematis.
b. Supervisi hendaknya dilaksanakan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada orang-orang yang bersangkutan dengan supervisi.

[82] *Ibid*, hlm, 49
[83] Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm, 104.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Supervisi hendaknya dilakukan dengan beberapa tehnik dan metode untuk menghasilkan hasil yang komprehenship.

d. Perlu dipersiapkan instrumen yang diperlukan dalam supervisi, seperti blangko-blanko.

e. Hendaknya dilakukan pelaporan pada pihak-pihak terkait setelah selesai supervisi dilakukan.

Suatu pekerjaan agar dapat dilakukan secara baik, terarah, dan menghasilkan hasil yang optimal maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam melakukan pekerjaan itu. Demikian juga dengan pelaksanaan supervisi akademik di madrasah atau supervisi secara umum, perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :[84]

a. Ilmiah, artinya supervisi perlu dilaksanakan secara :

   1) Sistematis : terprogram, berkesinambungan, dengan tahapan yang jelas.

   2) Obyektif : bebas dari prasangka.

   3) Menggunakan prosedur dan instrumen yang valid dan reliabel.

   4) Didasarkan pada pendekatan sistem.

b. Demokrasi, artinya supervisi dilaksanakan dalam suasana keakraban antara supervisor dengan guru, menjunjung tinggi prinsip saling menghormati, bersifat kekeluargaan dan kesederajatan bukan antara bawahan dengan atasan melalui

[84]Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 20.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyawarah dialogis sehingga guru dengan leluasa dapat mengembangkan dirinya.

c. Kerja Sama/Kooperatif, artinya superfisi dapat dilakukan secara efektif jika terjalin kerja sama yang harmonis antara supervisor dengan yang disupervisi atau pihak-pihak lain yang terkait, sehingga akan terjalan kerja yang sinergis untuk menghasilkan hasil yang optimal.

d. Konstruktif, artinya supervisi dilaksanakan untuk mendorong orang agar mengetahui kelemahan-kelemahannya sehingga mengerti apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan itu sehingga akan meningkatkan kinerjanya dalam suasana kerja yang menyenangkan.

e. Kreatif, artinya supervisi dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan kreatifitas dan potensi yang pada akhirnya akan mampu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan demi kemajuan di masa yang akan datang.

Disamping prinsip-prinsip yang telah penulis paparkan di atas, masih ada prinsip-prinsip lain yaitu :[85]

a. Praktis, artinya dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

[85] Burhanuddin, 2005, hlm, 104-105.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsional, artinya supervisi dapat berfungsi sebagai bahan sumber informasi bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan proses dan hasil belajar.

c. Relevansi, artinya pelaksanaan supervisi seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut merpakan kegiatan akhir dari proses supervisi sebelum laporan dibuat, dengan melakukan pertemuan antara supervisor dengan yang disupervisi. Dalam pertemuan itu guru yang disupervisi mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pelaksanaan tugasnya di kelas yang telah diamati oleh supervisor, begitu juga sang supervisor mendapat kesempatan untuk membantu guru untuk mengatasi masalahnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah tindak lanjut dilakukan melaui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajara.[86] Pendekatan yang dilakukan dalam diskusi tersebut harus bersifat kemitraan dan kekeluargaan, bukan bersifat intruksi dari atasan kepada bawahan, sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati untuk bersama-sama mencari solusi terbaik dalam

[86]Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm, 93.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya peningkatan mutu pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu prestasi belajar siswa.

Diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut merupakan langkah menindaklanjuti dari apa yang ditemukan dalam proses pengamatan pembelajaran dengan berusaha bersama-sama untuk mencari jalan keluar dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, karena demikian halnya maka dalam proses tersebut tidak ada saling debat mempertahankan argumen masing-masing, akan tetapi secara bersama-sama mencari langkah yang tepat dengan arahan dan bimbingan supervisor.

Diskusi dalam proses tindak lanjut supervisi merupakan langkah awal dari keseluruhan proses tindak lanjut itu sendiri karena masih ada bentuk kongrit langkah tindak lainnya yang harus dilakukan berikutnya, yaitu :[87]

a. Catatan Hasil Supervisi

Hasil dari diskusi yang dilakukan dalam proses tindak lanjut dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses supervisi hendaknya dituangkan dalam suatu catatan tersendiri dalam rangka untuk menjamin proses supervisi yang berkelanjutan, terarah, terprogram, dan tidak terputus, karena dari catatan sebelumnya akan dapat ditentukan langkah apa yang perlu dilakukan dalam supervisi berikutnya.

Catatan yang telah dibuat diberikan kepada kepala sekolah, guru yang bersangkutan, dan pihak lain jika dipandang perlu. Dari catatan itu

[87] *Ibid*, hlm, 95.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala sekolah dapat memantau bahkan menindaklanjuti dalam proporsi dan kewenangannya, karena kepala sekolah adalah juga supervisor disamping pengawas.

Proses perkembangan kearah perbaikan yang terjadi pasca supervisi juga merupakan tindak lanjut dari supervisi perlu dipantau oleh supervisor, akan tetapi seorang pengawas tidak mungkin datang setiap hari untuk melihat perkembangan guru yang telah disupervisinya, maka peranan Kepala Madrasah dalam menindaklanjuti catatan hasil supervisi mutlak diperlukan dengan cara mencermati catatan hasil supervisi.

b. Catatan Perkembangan.

Untuk mengetahui apakah terjadi perkembangan kearah positif pada guru yang telah disupervisi perlu dibuat catatan tersendiri untuk memantau sejauhmana guru telah menindak lanjuti hasil temuan yang didapat dari proses supervisi. Catatan tersebut perlu dimiliki oleh pengawas, Kepala Madrasah maupun guru itu sendiri.

c. Penugasan.

Salah satu bentuk dari tindak lanjut supervisi adalah penugasan oleh supervisor kepada guru yang disupervisi. Bentuk tugas yang diberikan sesuai dengan catatan hasil supervisi yang dipandang tepat dalam bentuk pemberian tugas tertentu. Langkah tindak lanjut yang dimulai dari proses diskusi dan diakhiri dengan langkah-langkah kongkrit secara kontekstual dengan masalah yang muncul dalam supervisi dimaksudkan sebagai jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya perbaikan pada masa yang akan datang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum dengan melibatkan Kepala Madrasah, guru yang bersangkutan, dan dapat pula melibatkan guru lain yang senior.

I. Tugas dan Fungsi Guru

Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.

Selanjutnya, Undang-Undang No 14/2005 tentang guru dan dosen yang telah diundangkan pada 30 september 2005 yang menjadi payung regulasi dalam peran, fungsi, status, dan eksistensi guru. Disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[88]

Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia (peserta didik) untuk *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah). Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas

[88]Nanat Fatah Natsir, *"Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Educationist, No. I, Vol.I, Januari 2007.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.[89]

Guru adalah pekerja professional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian apabila orang tua menjadi penanggung jawab utama ketika anak anak berada di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama anak anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.[90]

Bagi guru tugas dan kewajiban sebagaimana yang dikemukakan diatas merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Alah SWT menjelaskan dalam (Al Qur'an Surat An Nisa', 4: 58)

[89]Zainuddin, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 167

[90]Novan Ardi Wiyani danBarnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012), hlm. 97.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.* (QS.An-Nisa: 58)[91]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar."[92] Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing.[93]Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Oleh karena itu masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah. Jadi tugas dan

[91]Quran dan Terjemah bahasa Indonesia, (Kudus: Menera Kudus, 2006), hlm. 87.

[92]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 330.

[93]A. Malik Fadjar, *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah IndonesiaLP3NI, 1998), hlm. 211.

fungsi guru yaitu segala aktifitas dan kewajiban yang harus diperformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru.

Pada proses belajar mengajar guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentrasfer nilai-nilai pada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan di transfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik *(transfer of values*) ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.[94]

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru antara lain:[95]

a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

---

[94]Sardiman AM , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet 7, 2000), hal. 135.

[95] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 79.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan, agar anak didik memilikinya dengan cepat.

d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim. Sehubungan dengan hal itu Abidin juga menegaskan bahwa Tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru agama pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian anak didik pada ajaran Islam. Menurut imam Al-Ghazali guru harus memiliki akhlak yang baik, karena anak-anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya.[96]Sedangkan Nur Uhbayati mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:

a. Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

[96]Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 170.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Pada sisi lain Samsul Nizar mengungkapkan tentang rangkaian tugas guru dalam mendidik: "rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan.[97] Imam Barnadib menambahkan dengan tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati.

Pengembangan kegiatan belajar mengajar harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi yaitu jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan (*tawazun*).

Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan tehnik yang digunakan. Pemilihan ketiga hal tersebut diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan, dan perenungan yang dibantu oleh seorang guru.

J. Konsep Operasional

Dalam penelitian haruslah jelas dan terarah tujuan yang akan diteliti. Untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami teori-teori yang dipaparkan, maka perlu dioperasionalkan konsep-konsep yang ada. Definisi Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan

[97]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1993), hlm. 44.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

makna variabel yang sedang diteliti. Masri. S memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.[98] Lebih lanjut beliau mengatakan : "dari informasi tersebut akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu dilakukan".[99] Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan dilakukanprosedur pengukuran baru.

Berdasarkan pengertian operasional yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu harus bisa diukur dan spesifik serta bisa dipahami oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan Supervisi diukur meliputi :
   a. Menyusun Jadwal kegiatan supervisi.
   b. Melakukan persiapkan kegiatan supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi diukur meliputi :
   a. Mengamati guru dalam mengelola kelas.
   b. Mengamati proses pembelajaran.
   c. Menyarankan intervisitas.
   d. Melakukan observasi kelas.

[98] Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta : LP3S, 2003), hal. 46-47
[99] *Ibid*, hlm, 47.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e. Mengadakan orientasi guru baru.

f. Mengadakan rapat guru.

g. Mengadakan simposium, seminar dan diskusi panel.

h. Menyarankan sharing antar guru.

i. Membimbing menyusun programtahunan dan semester.

j. Membimbing menyusun silabus.

k. Membimbing menyusun RPP.

l. Membimbing dalam merumuskantujuan pembelajaran.

m. Membimbing dalam penguasaan materi.

n. Membimbing dalam penguasaan media Elektronik.

o. Mengarahkan dalam pemilihan metode pembelajaran.

p. Mengarahkan dalam membuat soal evaluasi.

q. Membimbing dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial.

r. Membimbing dalam menganalisis kemajuan dan hambatan belajar siswa.

3. Mengadakan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi diukur meliputi :

a. Mendiskusikan hasil supervisi.

b. Menentukan tindak lanjut hambatan dan kendala.

c. Pemberikan *reward.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II. 1.

Indikator Penelitian Supervisi

No	Sub Pembahasan	Indikator
1	Perencanaan	a. Jadwal kegiatan supervisi b. Mempersiapkan kegiatan supervisi
2	Pelaksanaan	a. Mengamati guru dalam mengelola kelas b. Mengamati proses pembelajaran c. Menyarankan intervisitas d. Melakukan observasi kelas e. Mengadakan orientasi guru baru f. Mengadakan rapat guru g. Mengadakan simposium, seminar dan diskusi panel h. Menyarankan *sharing* antar guru i. Membimbing menyusun program tahunan dan semester j. Membimbing menyusun silabus k. Membimbing menyusun RPP l. Membimbing dalam merumuskan tujuan pembelajaran m. Membimbing dalam penguasaan materi n. Membimbing dalam penguasaan media Elektronik o. Mengarahkan dalam pemilihan metode pembelajaran p. Mengarahkan dalam membuat soal evaluasi q. Membimbing dalam merencanakan dan melaksanakan program remedial r. Membimbing dalam menganalisis kemajuan dan hambatan belajar siswa
3	Evaluasi	a. Mendiskusikan hasil supervisi b. Hasil evaluasi dan hambatan supervisi c. Memberikan *reward*.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau